

FEMINISME DALAM NOVEL *BIDADARI TERAKHIR* KARYA AGNES DAVONAR

Eva Ida Nuraini, S.Pd.
SMA Negeri 1 Sukodadi, Lamongan

Abstract

This research was leading to the struggle of life main character in the novel that is Eva in the novel of *Bidadari Terakhir* by Agnes Davonar. This novel inspired women to be a strong woman and full of sacrifice in accepting one's fate in her life. Author elaborated well be difficult life they experienced. Therefore, the purpose of this research was to describe (1) the character of Eva and (2) the struggle of feminism figure in the novel of *Bidadari Terakhir* by Agnes Davonar. The method used in this study was a descriptive qualitative. This research resulted in two things: (1) concerning the character of Eva, of the characters that appear in each quote gives a great overview over the difficulties of life to affect her character, women are tough and full of sacrifice, (2) of the struggle of character Eva in the novel of *Bidadari Terakhir* by Agnes Davonar, Eva efforts in alleviating the economic burden of the family is to decide to work as a prostitute even though her family did not know her work, starting from the encounter with Rasya, Eva got a job that is more humane.

Keywords: *Feminism, Characters, Struggle of Feminism*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Menurut Wiyatmi (2008:14), sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Sastra juga dibatasi hanya pada “mahakarya” (*greet book*), yaitu buku-buku yang dianggap menonjol karena bentuk dan ekspresi sastranya. Menurut Sutardi (2011:2), sastra memang hasil kreatifitas pengarang yang mencermati realitas, namun untuk memahaminya dibutuhkan ilmu mengenai sastra itu sendiri.

Penelitian terhadap karya sastra penting dilakukan untuk

mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Di antaranya mengenai perjuangan dan penindasan seorang wanita. Masalah inilah yang menyebabkan munculnya gerakan feminis dalam dunia sastra.

Dalam dunia penelitian, akhir-akhir ini penelitian tentang gender banyak dilakukan, seperti penelitian yang berjudul *Fiksi Karya Pengarang Perempuan Muda Indonesia 2000* dalam perspektif gender hasil penelitian Nugraheni Eko Wardani, *Inferioritas perempuan Karya Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan*, dan *Siti Nurbaya dalam Analisis Kritik Sastra Feminis* karya Sugihastuti dan Suharto. Selain itu masih banyak lagi

penelitian serupa yang dilakukan oleh yayasan-yayasan perempuan maupun para ilmuwan lain.

Perempuan dikondisikan dalam posisi yang lebih rendah dari laki-laki. Kondisi ini membuat perempuan berada dalam posisi tertindas, inferior, tidak memiliki kebebasan atas diri dan hidupnya. Akibatnya peran perempuan sering diabaikan dalam kehidupan publik karena perempuan hanya cocok dalam peran keluarga saja.

Anggapan negatif terhadap perempuan atau pendefinisian perempuan dengan menggunakan kualitas yang dimiliki laki-laki sangat berhubungan dengan gerakan feminisme. Secara etimologis feminisme berasal dari kata *femme* (*woman*), berarti perempuan (tunggal) yang bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan (jamak), sebagai kelas sosial. Dalam hubungan ini perlu dibedakan antara *male* dan *female* (sebagai aspek perbedaan biologis, sebagai hakikat alamiah), *masculin* dan *feminine* (sebagai aspek perbedaan psikologis dan kultural). Dengan kalimat lain *male-female* mengacu pada seks, sedangkan *masculine-feminine* mengacu pada jenis kelamin atau gender, sebagai *he* (laki-laki) dan *she* (perempuan) Selden (dalam Ratna, 2010:184). Jadi, tujuan feminis adalah keseimbangan, interelasi gender.

Secara umum dalam novel *Bidadari Terakhir* karya Agnes Davonar diasumsikan banyak memberikan gambaran-gambaran tentang perempuan. Tokoh utama yang bernama Evaria adalah sosok perempuan yang mandiri, kuat dan tegar dalam menjalani kehidupan

yang cukup pahit baginya. Dia banting tulang demi ibunya yang sedang kritis. Sementara itu sang ayah hanya seorang pemabuk, pejudi dan tak jarang Eva mendapatkan kekerasan fisik dari sang Ayah. Ia bekerja menjadi kupu-kupu malam karena ia merasa tak punya ijazah yang layak untuk bekerja yang lebih manusiawi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan masalah pada karakter tokoh Eva dan (2) perjuangan feminisme tokoh Eva dalam novel *Bidadari Terakhir* karya Agnes Davonar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menitikberatkan atau mengejar data verbal yang lebih mewakili fenomena dan bukan angka-angka yang penuh prosentase dan serata yang kurang mewakili keseluruhan fenomena. (Endaswara, 2006:15).

Data dalam penelitian ini berupa deskripsi karakter tokoh Eva dan deskripsi perjuangan feminisme tokoh Eva yang terdapat dalam novel *Bidadari Terakhir* karya Agnes Davonar.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka yaitu mempergunakan sumber-sumber tertulis yang digunakan, diperoleh sesuai dengan masalah dan tujuan pengkajian sastra, dalam hal ini tinjauan sastra feminis. Teknik catat adalah suatu teknik yang menempatkan peneliti

sebagai instrument kunci dengan melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber primer.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pustaka, simak, dan catat dengan teknik atau metode deskriptif analisis dan analisis isi. Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Selain itu dapat juga menggunakan teknik analisis isi yaitu penafsiran. Peneliti menekankan bagaimana pemaknaan isi komunikasi, pemaknaan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam peristiwa komunikasi (Ratna, 2009:49).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter Tokoh Eva dalam Novel *Bidadari Terakhir* Karya Agnes Davonar

Berikut ini berbagai karakter tokoh Eva yang muncul dalam novel ini.

Karakter Baik (Rendah Hati dan Bertanggung Jawab)

Karakter Eva pada dasarnya sangat baik, ia tabah dalam hidupnya, dan juga ia sangat rendah hati juga bertanggung jawab meskipun kadang ia tidak kuat dengan hidup yang ia dapatkan selama ini. Seperti dalam kutipan berikut, "*Gue duduk dibangku panjang yang digunakan ibu warung untuk berdagang. Dia berhenti dan langsung duduk disamping gue sambil memperhatikan gue. Lalu*

melempar senyum. Hati Gue berdebar kencang memandang wajahnya, dia begitu terlihat cantik dengan rambut sepundak, kulitnya putih mulus da tidak bisa gue bayangkan baru kali ini gue duduk dengan seorang perempuan yang sebenarnya cantik akan tetapi dia adalah seorang perempuan penggoda". (Agnes,2015:17)

Karakter Pemberani dan Tidak Bertata Krama

Karakter seseorang bisa terbentuk oleh lingkungannya, begitupun dengan Eva yang sangat berani dalam hal apapun yang menyangkut pekerjaannya. Seperti pada kutipan berikut:

"Boleh Minta rokok?" tanyanya berani.

"Aduh...aku nggak ngerokok," jawab gue.

"Ooo, zaman kayak gini ternyata masih ada cowok yang nggak ngerokok..."kata dia sambil menganggukan kepalanya beberapa kali." (Agnes,2015:20).

Karakter Rendah Diri

Eva memiliki karakter rendah diri yang dimunculkan dalam setiap kutipan pada novel *Bidadari Terakhir*, seperti dapa kutipan berikut, "*Ingat ya Ras. Aku ini bukan orang baik. jadi pikir-pikir aja kalau mau bantuin aku. Lagian aku nggak maksa kok.*"(Agnes, 2015:26)

Karakter Emosional dan Keras Kepala

Setiap manusia punya batas kesabaran dalam hal apaun yang sedang dihadapinya. Begitupun dengan Eva yang selama ini menjadi tulang punggung keluarganya tidak tahan dengan sikap ayahnya yang selalu membuat Eva emosi. Seperti pada kutipan berikut:

"Aku nggak suka cara kamu, Ras!"

"Maksud kamu?"

"Buat apa kamu ngasih uang ke ayah aku?"

"Kenapa Eva bukannya kamu memang butuh uang itu? Buat biaya obat ibu kamu?"

"Tahu apa kamu tentang aku? aku udah bilang ke kamu, kalau uang kamu akan aku balikan secepatnya. Tapi kamu malah nambahin utang baru." (Agnes, 2014:60).

Karakter Pesimis

Eva mengidap penyakit sifilis stadium tiga. dia pesimis akan kesembuhan penyakitnya, seperti menyerah saja namun Rasya selalu berusaha menguatkan hati Eva, seperti pada kutipan berikut.

"Penyakit gue parah ya, Ras. apa kata dokter? Udah nggak mungkin sembuh, ya?" Eva terisak."

"Kamu jangan bilang gitu, dokter bilang kamu akan sembuh kalau kamu rajin minum obat dan yang terpenting kamu harus optimis." (Agnes, 2015:115)

Bentuk Perjuangan Feminisme Tokoh Eva dalam Novel *Bidadari Terakhir* Karya Agnes Davonar

Bentuk perjuangan tokoh Eva dalam novel *Bidadari Terakhir* Karya Agnes Davonar adalah sebagai berikut.

Perjuangan Memperbaiki kondisi Ekonomi

Bagi masyarakat menengah ke bawah, faktor ekonomilah yang paling rentan menjadi sumber kesenjangan hidup mereka. Begitupun dengan Eva. Eva berasal dari kalangan keluarga menengah ke bawah. Sebagai seorang anak, ia memiliki kontribusi yang penting dalam usaha meningkatkan

kesejahteraan keluarganya. Ia harus dapat bekerja untuk ekonomi keluarga dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut dapat diamati dalam kutipan berikut, *"Namanya juga jualan, kadang laku kadang nggak laku. Apes banget gue hari ini."* (Agnes, 2015:21).

Perjuangan Melawan Penyakit

Sudah dua jam Eva tak sadarkan diri. Entah apa yang gue rasakan saat ini. Gue tidak tahuapa namanya. Ruang ICU tidak boleh dimasuki beramai-ramai. Gue masih menunggu ayah dan ibu Eva keluar, lalu memberikan kesempatan pada gue untuk melihat Eva dari dekat.

Pintu ruangan terbuka. Ayah dan ibu keluar dengan wajah lelah dan basah. Gue tidak bertanya apa-apa. Hanya diam menatap mereka bergantian. Berharap mereka yang bicara. menceritakan keadaan Eva. menceritakan kalau Eva sudah siuman.

"Nak Rasya mau lihat Eva?" ibu Eva bersuara pelan.

Gue Mengangguk, "Bagaimana, Bu. Eva sudah siuman?"

Pertanyaan gue dijawab dengan isak. Ibu Eva kembali menangis. (Agnes, 2015:143).

Dari kutipan di atas Eva tengah berjuang melawan penyakitnya itu, Rasya yang tidak tega melihat dia terbaring lemah, bahkan dibantu berbagai alat yang mengapit pada mulut dan hidungnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Bidadari Terakhir* karya

Agnes Davonar, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, dari perjuangan tokoh Eva dalam novel *Bidadari Terakhir* karya Agnes Davonar, Eva mencerminkan sosok wanita yang berasal dari kalangan keluarga menengah ke bawah. Bagi masyarakat menengah ke bawah, faktor ekonomilah yang menjadi sumber kesenjangan hidup mereka. Sebab itulah, Eva memiliki peranan penting dalam menata manajemen ekonomi keluarga. Salah satu usaha yang dilakukan Eva untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya adalah dengan bekerja, meski keluarganya tidak mengetahui pekerjaan Eva yang sebenarnya.

Kedua, dari perjuangan tokoh Eva dalam novel *Bidadari Terakhir* karya Agnes Davonar, Eva mencerminkan sosok wanita yang paham betul akan kondisi ekonomi keluarga. Ia menyadari bahwa ayahnya yang seorang pengangguran dan ibunya yang tengah sakit butuh uang untuk pemenuhan hidup keluarga. Dari situlah, muncul pemikiran bahwa ia harus membantu keluarganya bekerja untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Eva adalah sosok wanita yang rela berkorban untuk keluarganya terutama untuk ibunya. Tuhan menakdirkan pertemuannya bersama dengan Rasya. Berkat pertolongan Rasya, ibu Eva tertolong dari penyakit yang dideritanya. Eva tidak lagi bekerja ditempat terlarang itu, Eva mendapatkan pekerjaan yang lebih manusiawi juga berkat pertolongan dan kebaikan Rasya. Tidak lama bekerja, Eva mengidap penyakit sifilis stadium tiga yang disebabkan oleh masa lalunya

dimana dia bekerja dulu, yakni diskotik malam. Hingga pada akhirnya Eva melewati penderitaannya, perjuangannya dan pengorbanannya, Eva pergi untuk selama-lamanya.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, pada bagian ini disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak-pihak yang terkait secara langsung dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian ini diharapkan mampu menggugah para pembaca khususnya kaum perempuan untuk di jadikan motivasi dan wacana guna pengembangan diri dalam hidup di masyarakat. Dan bagi para pembaca laki-laki, penelitian ini dapat di jadikan bahan perenungan agar tidak bertindak bersikap kasar kepada kaum perempuan khususnya kepada sang istri dan anak.

Kedua, bagi penelitian berikutnya, dalam hal ini peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengakaji karya tersebut dari sudut pandang lain, yang berupa kajian sosiologi, budaya, psikologi, stilistika, dan lain-lain. Bagi peneliti yang mengambil objek kajian feminis, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun kerangka teoritis penelitiannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*, Pustaka Widyatama, Yogyakarta.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.

- Ratna, Nyoman Kutha, 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutardi. 2011. *Apresiasi Sastra*. Pustaka Ilalang: Lamongan.
- Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2010. *Gender & Inferioritas Perempuan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Sugihastuti, Suharto. 2005. *Kritik Sastra Feminisme: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti, Hadi. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tutoli, Nani. 1990. “*Usaha ke Arah Pengembangan Penelitian Sastra*”, Makalah Kongres Bahasa Indonesia V. Jakarta: Pusat Bahasa
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Karya Feminis Teori dan Aplikasinya Dalam Sastra Indonesia*, Ombak Yogyakarta.
- Wiyatmi, 2008. *Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Bahasa